Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PERAN EPISTEMOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Muhammad Rizky Fauzy[1], Daulat Saragi[2],Yacobus Ndona[3]
[1,2,3]UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
[1]muhammadrizkyfauzy@umnaw.ac.id,
[2]saragios@unimed.ac.id,[3]yakobusndona@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of epistemology in improving the quality of learning in elementary schools. The problem addressed is the low quality of learning which tends to focus on knowledge transfer, resulting in students being less active and lacking critical thinking skills. This study employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various sources such as books, scientific journals, and relevant articles related to epistemology and learning. Data collection was conducted through documentation, while data analysis used content analysis techniques. The results indicate that epistemology plays a significant role as a foundation in understanding the nature of knowledge, sources of knowledge, and the process of acquiring and validating knowledge. The application of epistemology in learning encourages a shift from teacher-centered to student-centered learning. In addition, epistemology contributes to the development of students' critical, reflective, and analytical thinking skills through a constructivist approach. The implication of applying epistemology is the creation of more active, meaningful, and contextual learning. Therefore, the integration of epistemology in learning is a strategic effort to improve the quality of education in elementary schools.

***Keywords**: epistemology, learning quality, critical thinking, constructivism, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran epistemologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan yang diangkat adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran yang cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan, sehingga siswa kurang aktif dan belum mampu berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan epistemologi dan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi memiliki peran penting sebagai landasan dalam memahami hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, serta proses memperoleh dan memvalidasi pengetahuan. Penerapan epistemologi dalam pembelajaran mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, epistemologi berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis siswa melalui pendekatan konstruktivistik. Implikasi dari penerapan epistemologi adalah terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Dengan demikian, integrasi

epistemologi dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: epistemologi, kualitas pembelajaran, berpikir kritis, konstruktivisme, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui transfer dan konstruksi pengetahuan. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter dan kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu mendorong terciptanya kesetaraan, inklusivitas, dan keadilan sosial dalam masyarakat (Andini & Ndona, 2024).

Kualitas pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh, dipahami, dan digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, epistemologi sebagai cabang filsafat ilmu yang membahas tentang hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, serta cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan memiliki peran yang sangat fundamental. Epistemologi berperan dalam menjawab pertanyaan tentang bagaimana manusia memperoleh pengetahuan yang benar (Suriasumantri, 2017).

Dalam konteks pendidikan, epistemologi menjadi landasan utama dalam menentukan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman epistemologis tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, melainkan pada proses konstruksi pengetahuan oleh siswa secara aktif. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan analitis terhadap informasi yang diperoleh.

Di tingkat sekolah dasar, penerapan epistemologi menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dasar. Pada tahap ini, siswa memerlukan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan bermakna

agar mampu memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan eksplorasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip epistemologi konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui proses belajar aktif.

Dalam perspektif epistemologi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip pemerolehan pengetahuan yang aktif, rasional, dan berbasis pengalaman. Epistemologi menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer, tetapi harus dibangun melalui proses berpikir dan pengalaman belajar. Namun, sebagaimana ditemukan oleh Daulat Saragi dkk. (2023), pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan, bahkan mengantuk dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum mengoptimalkan keterlibatan kognitif siswa. epistemologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menguji kebenaran informasi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat hafalan. Selain itu, epistemologi juga membantu guru dalam memilih sumber belajar yang valid serta merancang evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses berpikir siswa.

Selain aspek kognitif, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan sikap yang mendukung terciptanya masyarakat yang adil (Andini & Ndona, 2024). Dalam hal ini, epistemologi turut berperan dalam membentuk cara pandang siswa terhadap realitas sosial, sehingga mereka mampu memahami dan menyikapi berbagai fenomena sosial secara kritis dan bijaksana.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa epistemologi

memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Epistemologi tidak hanya memberikan dasar teoretis tentang pengetahuan, tetapi juga menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran yang efektif, kritis, dan bermakna. Oleh karena itu, kajian mengenai peran epistemologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting guna mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas, berorientasi pada proses, serta mampu membentuk peserta didik yang berpikir kritis dan berkarakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai epistemologi dalam pembelajaran bersifat konseptual dan teoritis, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lainnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai referensi untuk memperoleh landasan teori yang kuat (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan dari hasil penelitian sebelumnya, buku teks, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik epistemologi dan pembelajaran di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan epistemologi, filsafat ilmu, dan pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Zed (2014), analisis dalam studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkritisi dan mensintesis berbagai sumber sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada bagaimana

epistemologi berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, baik dari segi metode, proses, maupun hasil pembelajaran. Dengan demikian, metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai peran epistemologi dalam pembelajaran, serta memberikan landasan teoritis yang kuat dalam mendukung kualitas pendidikan di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini berfokus pada identifikasi peran epistemologi sebagai landasan dalam memahami hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, serta proses memperoleh dan memvalidasi pengetahuan dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, pembahasan diarahkan untuk mengkaji implikasi epistemologi terhadap praktik pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Pembahasan dalam penelitian ini juga didukung oleh pemikiran para ahli filsafat dan pendidikan yang relevan, sehingga analisis yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat. Integrasi antara kajian konseptual dan perspektif para ahli diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, kritis, dan bermakna.

Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menyajikan temuan penelitian, tetapi juga memberikan interpretasi yang mendalam terhadap peran epistemologi dalam membentuk kualitas pembelajaran. Hasil dan pembahasan yang disajikan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada pemahaman epistemologis, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Epistemologi tidak hanya membahas tentang hakikat pengetahuan, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh, divalidasi, dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Epistemologi berperan sebagai dasar dalam memahami pengetahuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri (2017), epistemologi membahas cara memperoleh pengetahuan yang benar melalui metode ilmiah dan rasional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

berkualitas harus mengedepankan proses berpikir, bukan sekadar hafalan.

Epistemologi memengaruhi pendekatan pembelajaran. Menurut Jean Piaget (1970), pengetahuan dibangun melalui proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Dengan demikian, siswa harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran agar mampu membangun pemahamannya sendiri. Epistemologi berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut John Dewey (1933), pendidikan harus mendorong siswa untuk berpikir reflektif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis epistemologi akan meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Hasil pembahasan sebagai berikut.

a. Epistemologi sebagai Dasar Filosofis Pembelajaran.Epistemologi menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana pengetahuan diperoleh dan diajarkan. Menurut Suriasumantri (2017), epistemologi berfungsi untuk menguji kebenaran pengetahuan melalui pendekatan rasional dan empiris. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Immanuel Kant menegaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil sintesis antara pengalaman (*empirisme*) dan rasio (*rasionalisme*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus menggabungkan pengalaman nyata dengan kemampuan berpikir siswa agar menghasilkan pemahaman yang utuh.

b. Epistemologi dan Pembelajaran Konstruktivistik. Dalam praktik pembelajaran, epistemologi sangat erat kaitannya dengan teori konstruktivisme. Menurut Jean Piaget (1970), siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Sementara itu, Lev Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman, bukan sekadar sebagai penyampai informasi.

c. Epistemologi dalam Mengembangkan Berpikir Kritis. Salah satu kontribusi utama epistemologi adalah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut John Dewey (1933), berpikir kritis merupakan proses aktif, reflektif, dan terarah dalam memahami suatu masalah.

Menurut Paulo Freire (1970) dalam konsep pedagogi kritis menyatakan bahwa pendidikan harus membebaskan siswa dari pola pikir pasif dan mendorong mereka untuk memahami realitas secara kritis. Dalam hal ini, epistemologi

berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi dan mengkritisi informasi tersebut.d. Implikasi Epistemologi terhadap Kualitas Pembelajaran. Penerapan epistemologi dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Pembelajaran menjadi lebih:1. Aktif, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar,2 .Kritis, karena siswa dilatih untuk menganalisis informasi,3. Bermakna, karena pengetahuan dikaitkan dengan pengalaman nyata Dengan demikian, epistemologi tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa epistemologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Epistemologi tidak hanya membahas hakikat pengetahuan, tetapi juga memberikan landasan dalam memahami bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penerapan epistemologi dalam pembelajaran mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang menekankan pada proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis.

Selain itu, epistemologi juga berperan dalam membantu guru menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa integrasi epistemologi dalam pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu kebutuhan yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berlandaskan epistemologi akan menghasilkan proses belajar yang lebih aktif, kritis, dan bermakna, serta mampu

membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan kesadaran sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, S., & Ndona, Y. (2024). Pendidikan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan budaya keadilan sosial. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 202–208.*

Dewey, J. (1933). How we think*. New York: D.C. Heath.*

Freire, P. (1970). Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.*

Kant, I. (2007). Critique of pure reason *(Terjemahan). Cambridge: Cambridge University Press.*

Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child*. New York: Viking Press.*

Saragi, D., & Lastari, R. (2023). Analisis permasalahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Langkat. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(2), 145–149.*

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.*

Suriasumantri, J. S. (2017). Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.*

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society*. Cambridge: Harvard University Press.*

Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.*